

Mempersiapkan Generasi Muda yang Kreatif, Produktif, dan Berdaya Saing Melalui Edukasi Manajemen di SMA Negeri 1 Gido

Maria Magdalena Bate'e^{1*}, Fikir Aman Waruwu², Robertius Harefa³, Adilman Gea⁴, Lesman Gulo⁵, Anugrah Trima Telaumbanua⁶, Deny Pratiwi Harefa⁷, Petra Sribunga Zalukhu⁸, Filda Nurani Zebua⁹, Vivid Meriah Hati Gulo¹⁰, Berkat Setiawan Waruwu¹¹, Arlina Buulolo¹², Iman Putra Jaya Bawamenewi¹³, Yuli Arman Halawa¹⁴, Jovan Hendriawan Gea¹⁵

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,15} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias, Indonesia

Email: ¹maria.batee82@gmail.com, ²fikirwaruwu@gmail.com, ³harefar286@gmail.com, ⁴geaadilman@gmail.com,

⁵lesmangulo9@gmail.com, ⁶anugrahtrimatel@gmail.com, ⁷denypratiwiharefa23@gmail.com, ⁸zalukhusribunga@gmail.com,

⁹fildazebua98@gmail.com, ¹⁰vividmeriahhati@gmail.com, ¹¹waruwuberkat244@gmail.com, ¹²buuloloarlina06@gmail.com,

¹³putrabawamenewi0@gmail.com, ¹⁴yuliarman005@gmail.com, ¹⁵jovangea20@gmail.com

*Email Corresponding Author: maria.batee82@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk membekali siswa SMA Negeri 1 Gido dengan pemahaman dasar tentang manajemen sebagai bekal membentuk generasi muda yang kreatif, produktif, dan berdaya saing. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan edukatif-partisipatif yang terdiri atas pembukaan berupa sambutan, pemaparan materi, diskusi tanya jawab, dan sesi foto bersama. Materi yang diberikan mencakup pengenalan konsep manajemen, pentingnya manajemen sumber daya manusia, serta peran manajemen pemasaran dalam kehidupan sehari-hari dan pengembangan potensi diri. Sasaran kegiatan ini adalah siswa agar mampu memahami bahwa kemampuan mengelola diri, waktu, tugas, dan potensi merupakan bagian penting dari kesiapan menghadapi persaingan di masa depan. Metode pelaksanaan menggunakan penyampaian materi interaktif, diskusi dua arah, dan penguatan pemahaman melalui contoh-contoh praktis yang dekat dengan kehidupan pelajar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme peserta, meningkatnya keberanian bertanya, serta munculnya pemahaman bahwa manajemen tidak hanya relevan dalam dunia usaha, tetapi juga penting bagi kehidupan akademik dan pengembangan karakter. Dengan demikian, edukasi manajemen menjadi langkah strategis dalam mempersiapkan generasi muda yang lebih terarah, mandiri, inovatif, dan siap bersaing di lingkungan pendidikan maupun masyarakat.

Kata Kunci: Edukasi Manajemen, Generasi Muda, Kreativitas, Produktivitas, Daya Saing

Abstract

This Community Service activity aims to equip students at Gido State High School 1 with a basic understanding of management as a foundation for fostering a creative, productive, and competitive younger generation. The activity was conducted using an educational-participatory approach, consisting of an opening ceremony with welcoming remarks, a presentation of the material, a question-and-answer session, and a group photo session. The material covered included an introduction to management concepts, the importance of human resource management, and the role of marketing management in daily life and personal development. The goal of this activity was to help students understand that the ability to manage oneself, one's time, tasks, and potential is a crucial part of being prepared to face future competition. The implementation methods included interactive material delivery, two-way discussions, and reinforcement of understanding through practical examples relevant to students' lives. The results of the activity showed an increase in participants' enthusiasm, greater willingness to ask questions, and a growing understanding that management is not only relevant in the business world but also important for academic life and character development. Thus, management education serves as a strategic step in preparing a younger generation that is more focused, independent, innovative, and ready to compete in both educational and societal environments.

Keywords: Management Education, Younger Generation, Creativity, Productivity, Competitiveness

1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang berlangsung sangat cepat pada era globalisasi menuntut setiap individu, khususnya generasi muda, untuk memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan sosial, ekonomi, pendidikan, maupun teknologi. Kemajuan teknologi digital telah mengubah cara manusia belajar, bekerja, berkomunikasi, dan berinteraksi. Di satu sisi, perubahan ini membuka banyak peluang baru bagi generasi muda untuk berkembang, tetapi di sisi lain juga menghadirkan tantangan yang semakin kompleks (Widiastuti et al., 2019). Siswa yang dahulu hanya dituntut untuk memahami materi pelajaran di kelas, kini juga harus memiliki kemampuan tambahan berupa literasi digital, keterampilan komunikasi, kreativitas, kemampuan beradaptasi, serta kecakapan mengelola diri agar mampu bertahan dalam persaingan yang semakin terbuka. Dalam kondisi seperti ini, sekolah menengah atas tidak lagi cukup dipahami sebagai tempat transfer pengetahuan akademik semata, melainkan juga sebagai ruang pembentukan karakter, pengembangan potensi, penanaman nilai-nilai kehidupan, dan persiapan menuju masa depan (Nazwa et al., 2025). Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mampu memperkuat aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah edukasi manajemen (Rismaya et al., 2025).

Edukasi manajemen memiliki posisi yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai cara mengelola sumber daya yang dimiliki agar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Rismaya et al., 2025). Dalam kehidupan sehari-hari, konsep manajemen sesungguhnya sangat dekat dengan aktivitas siswa. Mereka berhadapan dengan kebutuhan untuk mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas-tugas sekolah, mengikuti kegiatan organisasi, menyeimbangkan aktivitas akademik dan nonakademik, serta merencanakan masa depan pendidikan dan karier. Tanpa kemampuan mengelola diri dengan baik, banyak potensi siswa yang tidak berkembang secara optimal. Sebaliknya, dengan pemahaman manajemen yang baik, siswa dapat menjadi lebih terarah, disiplin, bertanggung jawab, dan mampu mengambil keputusan dengan lebih bijaksana. Dengan demikian, edukasi manajemen bukan sekadar materi tambahan, tetapi merupakan bekal dasar yang sangat strategis bagi generasi muda untuk membangun kebiasaan positif dan pola pikir yang terstruktur sejak dini (Alsaudi, 2025).

Generasi muda saat ini hidup dalam lingkungan yang sangat kompetitif. Mereka harus mampu bersaing dalam bidang akademik, organisasi, sosial, maupun dalam persiapan menghadapi dunia kerja dan kewirausahaan. Persaingan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan intelektual, tetapi juga dengan keterampilan berpikir kreatif, produktif, komunikatif, dan memiliki daya saing tinggi (Juniar et al., 2025). Kreativitas menjadi kebutuhan utama karena generasi muda dituntut untuk mampu melahirkan gagasan baru, menemukan alternatif solusi, serta melihat peluang dari setiap persoalan. Produktivitas dibutuhkan agar gagasan tersebut tidak hanya berhenti pada pemikiran, tetapi dapat diwujudkan dalam tindakan nyata yang bermanfaat (Ferdian & Ihsan, 2023). Sementara itu, daya saing menjadi penting karena individu harus mampu menunjukkan keunggulan di tengah perubahan yang terus berlangsung. Ketiga karakter ini tidak tumbuh secara spontan, melainkan harus dibangun melalui proses pembelajaran, pembiasaan, serta penguatan nilai-nilai manajemen. Dalam konteks inilah edukasi manajemen menjadi sangat relevan karena mampu memberikan kerangka berpikir yang membantu siswa menata kehidupan secara lebih efektif dan terarah (Nazwa et al., 2025).

Selain berfungsi sebagai alat pengelolaan diri, manajemen juga berperan dalam membentuk karakter yang lebih matang. Siswa yang memahami prinsip-prinsip manajemen cenderung lebih mampu mengendalikan diri, menyusun prioritas, bekerja secara sistematis, dan menghargai waktu (Grinitha et al., 2025). Kebiasaan-kebiasaan tersebut merupakan fondasi penting untuk membangun pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab. Dalam dunia pendidikan, sering dijumpai bahwa banyak siswa sebenarnya memiliki potensi besar, tetapi belum mampu memaksimalkannya karena kurang terampil dalam mengatur kegiatan dan memanfaatkan waktu (Kinanti & Pinem, 2025). Ada siswa yang cenderung menunda pekerjaan, kurang disiplin terhadap jadwal, atau belum mampu membedakan mana yang harus didahulukan dan mana yang bisa ditunda. Melalui pengenalan manajemen sejak usia sekolah, kebiasaan-kebiasaan tersebut dapat diperbaiki sehingga siswa terbiasa bersikap lebih teratur dan produktif.

Dengan demikian, pendidikan manajemen memiliki peran ganda, yaitu meningkatkan pengetahuan sekaligus membentuk sikap hidup yang lebih baik (Alawi et al., 2024).

Salah satu aspek penting yang diperkenalkan dalam kegiatan ini adalah manajemen sumber daya manusia. MSDM merupakan bagian dari manajemen yang menitikberatkan pada perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian tenaga kerja untuk mencapai tujuan organisasi secara optimal. Dalam konteks organisasi, manusia merupakan faktor paling penting karena keberhasilan suatu lembaga sangat ditentukan oleh kualitas pengelolaan orang-orang yang ada di dalamnya (Nazwa et al., 2025). Prinsip ini juga sangat relevan dalam dunia pendidikan. Siswa sebagai individu yang sedang berkembang merupakan sumber daya manusia yang perlu dibina, diarahkan, dan dikembangkan secara optimal. Mereka memiliki potensi, bakat, minat, serta keunikan masing-masing yang perlu dikelola dengan baik agar menghasilkan prestasi yang lebih baik. Melalui pemahaman tentang MSDM, siswa dapat belajar bahwa keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan akademik, tetapi juga oleh kemampuan bekerja sama, disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, dan kemampuan beradaptasi. Dengan kata lain, siswa perlu memahami bahwa diri mereka sendiri adalah sumber daya yang harus dikelola secara bijaksana untuk mencapai masa depan yang lebih baik (Afuan et al., 2025).

Pemahaman mengenai MSDM juga penting karena berkaitan erat dengan proses pembentukan kepribadian dan kemampuan sosial peserta didik. Dalam kehidupan sekolah, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru, tetapi juga dengan teman sebaya, pengurus organisasi, dan berbagai unsur lingkungan pendidikan lainnya. Setiap interaksi tersebut memerlukan kemampuan mengelola hubungan, menghormati perbedaan, bekerja sama, serta menyelesaikan persoalan dengan sikap yang positif. MSDM mengajarkan bahwa manusia bukan sekadar unsur pendukung, melainkan aset utama yang menentukan kualitas hasil kerja (Lestari et al., 2025). Dalam konteks siswa, hal ini berarti bahwa setiap potensi yang ada pada diri mereka perlu diarahkan agar menjadi kekuatan. Misalnya, siswa yang memiliki kemampuan berbicara dapat dikembangkan melalui organisasi, siswa yang teliti dapat diberi tanggung jawab dalam penyusunan laporan, dan siswa yang kreatif dapat diarahkan untuk menghasilkan ide-ide inovatif dalam kegiatan sekolah. Dengan demikian, edukasi manajemen sumber daya manusia membantu siswa memahami bahwa setiap individu memiliki peran dan nilai yang dapat dikembangkan secara optimal (Afuan et al., 2025).

Selain MSDM, materi manajemen pemasaran juga memiliki relevansi yang sangat kuat dengan kebutuhan generasi muda saat ini. Pemasaran selama ini sering dipahami secara sempit sebagai kegiatan menjual barang atau jasa. Padahal, dalam pengertian yang lebih luas, pemasaran mencakup proses merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan berbagai kegiatan untuk memenuhi kebutuhan pihak lain serta mencapai tujuan tertentu (Haryanto et al., 2026). Dalam kehidupan modern, kemampuan pemasaran tidak hanya dibutuhkan oleh pelaku usaha, tetapi juga oleh setiap individu, termasuk siswa. Kemampuan memasarkan diri, menyampaikan gagasan, mempromosikan prestasi, dan membangun citra positif merupakan bagian dari keterampilan yang sangat diperlukan di era digital (Apriliani et al., 2025). Generasi muda saat ini hidup di tengah budaya visual, media sosial, dan komunikasi cepat, sehingga kemampuan untuk menampilkan keunggulan diri secara tepat menjadi semakin penting (Putra et al., 2025). Dalam konteks ini, manajemen pemasaran dapat membantu siswa memahami bahwa keberhasilan juga ditentukan oleh bagaimana mereka memperkenalkan diri, menyampaikan ide, dan membangun hubungan dengan lingkungan sekitar.

Materi manajemen pemasaran yang disampaikan dalam kegiatan ini juga memperkenalkan konsep bauran pemasaran 4P, yaitu product, price, place, dan promotion. Keempat unsur ini menjelaskan bahwa pemasaran tidak dapat dilakukan secara sembarangan, tetapi harus dirancang dengan strategi yang jelas. Product berkaitan dengan apa yang ditawarkan, price berkaitan dengan nilai yang melekat pada produk, place berkaitan dengan tempat atau saluran distribusi, sedangkan promotion berkaitan dengan cara menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dalam konteks pengembangan diri siswa, konsep 4P dapat dipahami sebagai upaya menampilkan kualitas diri secara positif. Siswa dapat memandang diri mereka sebagai “produk” yang memiliki keunggulan, nilai, dan potensi yang perlu dikenali dan dikembangkan. Mereka juga perlu memahami bahwa tempat untuk menunjukkan kemampuan harus dipilih secara tepat, misalnya melalui presentasi, lomba, organisasi, atau kegiatan lainnya. Sementara itu, promotion dapat dimaknai sebagai kemampuan memperkenalkan potensi diri dengan cara yang baik, jujur, dan meyakinkan. Dengan pemahaman

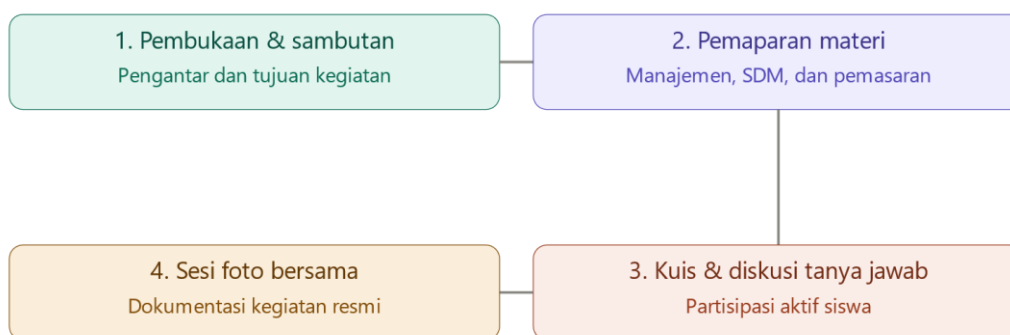
ini, siswa diharapkan tidak hanya menjadi penerima pengetahuan, tetapi juga mampu menggunakan prinsip pemasaran dalam membangun masa depan mereka .

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SMA Negeri 1 Gido dirancang sebagai bentuk kontribusi nyata untuk mendukung penguatan kapasitas siswa melalui edukasi manajemen yang bersifat aplikatif. Pemilihan sekolah menengah atas sebagai sasaran kegiatan bukan tanpa alasan. Pada tahap perkembangan ini, siswa sedang berada dalam masa transisi yang sangat penting. Mereka mulai membangun identitas diri, merencanakan masa depan, dan mempersiapkan diri untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau dunia kerja. Pada tahap ini pula, siswa sangat membutuhkan pendampingan yang tidak hanya berupa ilmu pengetahuan, tetapi juga motivasi, inspirasi, dan keterampilan hidup. Edukasi manajemen memberikan ruang yang tepat untuk memenuhi kebutuhan tersebut karena mengajarkan cara berpikir terstruktur, bertindak sistematis, dan memanfaatkan sumber daya secara bijaksana. Dengan bekal ini, siswa diharapkan mampu menghadapi tantangan masa depan dengan lebih percaya diri dan lebih siap secara mental maupun praktis. Kegiatan ini juga didasarkan pada kebutuhan untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa (Effendi et al., 2025). Banyak konsep dalam pendidikan yang sering dipelajari secara abstrak, sehingga sulit dihubungkan dengan pengalaman sehari-hari. Padahal, materi seperti manajemen, MSDM, dan pemasaran sebenarnya sangat dekat dengan aktivitas siswa. Mengatur waktu belajar, menyusun tugas kelompok, memimpin organisasi, membangun relasi, dan memperkenalkan potensi diri adalah contoh nyata penerapan materi tersebut. Oleh sebab itu, penyampaian materi dalam kegiatan ini dibuat interaktif dan komunikatif agar siswa dapat lebih mudah memahami isi pembahasan. Dengan pendekatan yang demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya menjadi forum penyampaian informasi, tetapi juga menjadi sarana membangun kesadaran, motivasi, dan kedekatan antara pelaksana dan peserta.

Secara keseluruhan, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan siswa tentang manajemen serta menumbuhkan kesadaran bahwa kesuksesan di masa depan memerlukan kemampuan berpikir terstruktur, bekerja sistematis, serta beradaptasi terhadap perubahan. Lebih dari itu, kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri, dan semangat untuk terus belajar. Dengan memahami manajemen, siswa dapat lebih sadar bahwa keberhasilan tidak hanya datang dari kemampuan akademik, tetapi juga dari kebiasaan mengelola diri dan memanfaatkan potensi secara maksimal. Oleh karena itu, edukasi manajemen menjadi langkah strategis dalam mempersiapkan generasi muda yang kreatif, produktif, dan berdaya saing, sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan sumber daya manusia di lingkungan sekolah dan masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gido dengan menggunakan metode edukasi partisipatif. Metode ini dipilih karena memungkinkan peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan pembukaan berupa sambutan dari pihak sekolah dan tim pelaksana. Sambutan ini berfungsi untuk memberikan pengantar, membangun suasana kondusif, serta menegaskan tujuan kegiatan kepada seluruh peserta. Tahap berikutnya adalah pemaparan materi. Pada tahap ini, tim pelaksana menyampaikan materi tentang konsep dasar manajemen, pentingnya manajemen sumber daya manusia, serta peran manajemen pemasaran dalam membentuk generasi muda yang kreatif, produktif, dan berdaya saing. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana, contoh yang dekat dengan kehidupan siswa, dan penjelasan yang aplikatif. Tujuannya agar materi mudah dipahami dan relevan dengan pengalaman peserta sehari-hari. Setelah pemaparan materi, dilaksanakan diskusi tanya jawab. Tahap ini memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan, pendapat, dan tanggapan terkait materi yang telah diberikan. Kegiatan kuis diikuti diskusi tanya jawab menjadi bagian penting karena mampu meningkatkan partisipasi aktif, melatih keberanian berbicara, serta memperdalam pemahaman peserta terhadap materi. Melalui interaksi dua arah, peserta dapat mengaitkan konsep manajemen dengan situasi nyata yang mereka hadapi di sekolah maupun di lingkungan sosial. Tahap terakhir adalah sesi foto bersama. Kegiatan ini bukan hanya sebagai dokumentasi, tetapi juga sebagai bentuk kebersamaan dan penanda terlaksananya kegiatan PKM secara resmi. Dokumentasi foto menjadi bagian penting dalam laporan kegiatan karena menunjukkan keterlibatan peserta, suasana kegiatan, serta hasil pelaksanaan pengabdian di lapangan. Secara keseluruhan, metode kegiatan dirancang agar pembelajaran berlangsung secara komunikatif, partisipatif, dan menyenangkan. Dengan pendekatan tersebut, siswa diharapkan lebih mudah memahami isi materi sekaligus termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai manajemen dalam kehidupan sehari-hari.

3. HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gido berlangsung dengan lancar, tertib, dan mendapat sambutan yang sangat baik dari pihak sekolah maupun para siswa. Sejak awal kegiatan, suasana sudah menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari kesiapan peserta dalam mengikuti rangkaian acara, mulai dari pembukaan, pemaparan materi, sesi tanya jawab, hingga penutup berupa foto bersama. Dukungan dari pihak sekolah menjadi faktor penting yang turut menentukan kelancaran kegiatan, karena dengan adanya sambutan yang hangat dari guru dan pihak sekolah, peserta merasa lebih nyaman dan siap menerima materi yang disampaikan. Kondisi awal yang kondusif ini sangat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif dan menyenangkan.

Pada tahap pembukaan, sambutan dari pihak sekolah menegaskan pentingnya kegiatan pengabdian seperti ini bagi siswa. Sekolah memandang bahwa peserta didik tidak cukup hanya dibekali dengan materi akademik formal, tetapi juga perlu mendapatkan wawasan tambahan yang mampu memperkuat karakter, motivasi, dan kesiapan mereka menghadapi masa depan. Sambutan dari tim pelaksana kemudian memperjelas tujuan kegiatan, yaitu memberikan edukasi mengenai manajemen sebagai bekal dasar bagi generasi muda agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang kreatif, produktif, dan berdaya saing. Dalam bagian ini, peserta mulai memahami bahwa kegiatan yang mereka ikuti bukan sekadar penyuluhan biasa, melainkan bagian dari upaya membangun pola pikir yang lebih terarah dan strategis.



Gambar 2. Kata Sambutan

Materi yang disampaikan pada sesi utama menjadi inti dari kegiatan PKM ini. Penyampaian dimulai dari pengertian dasar manajemen, yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Penjelasan ini penting karena banyak siswa sebelumnya hanya mengenal manajemen dalam konteks perusahaan atau dunia kerja, padahal hakikat manajemen jauh lebih luas dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penjelasan yang sederhana dan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan pelajar, siswa mulai memahami bahwa mereka sebenarnya sudah berinteraksi dengan prinsip manajemen ketika mengatur waktu belajar, menyusun jadwal kegiatan, membagi tugas kelompok, atau mempersiapkan diri menghadapi ujian.

Pemahaman bahwa manajemen dapat diterapkan dalam aktivitas harian menjadi salah satu poin penting dalam kegiatan ini. Siswa diajak melihat bahwa keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan semata, tetapi juga oleh kemampuan mengelola diri secara baik. Dalam dunia pelajar, banyak persoalan yang sebenarnya berkaitan dengan manajemen, misalnya kurangnya disiplin waktu, sulit membagi perhatian antara belajar dan kegiatan lain, tidak optimal dalam menyelesaikan tugas, atau belum mampu menentukan prioritas. Dengan mengenalkan manajemen sejak dini, siswa diharapkan lebih sadar bahwa keteraturan dalam bertindak akan menghasilkan hasil yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan tujuan edukasi manajemen yang ingin membentuk generasi muda agar mampu mengelola potensi yang dimilikinya secara optimal. Selanjutnya, pembahasan diarahkan pada pentingnya manajemen dalam membentuk karakter generasi muda yang kreatif, produktif, dan berdaya saing. Kreativitas dalam kegiatan ini dipahami sebagai kemampuan menghasilkan ide-ide baru, memandang persoalan dari sudut pandang yang berbeda, dan mencari solusi yang lebih inovatif. Produktivitas dimaknai sebagai kemampuan menghasilkan karya atau menyelesaikan tugas secara efektif dengan memanfaatkan waktu dan tenaga secara tepat. Adapun daya saing diartikan sebagai kemampuan untuk menunjukkan keunggulan, beradaptasi terhadap perubahan, dan tetap bertahan di tengah berbagai tantangan. Ketiga unsur tersebut saling berkaitan dan tidak dapat berkembang secara maksimal tanpa adanya kebiasaan berpikir sistematis, bertanggung jawab, dan terencana. Di sinilah peran manajemen menjadi sangat penting, karena manajemen memberikan kerangka kerja bagi seseorang untuk bertindak lebih terarah.



Gambar 3. Penyampaian Materi

Materi mengenai manajemen sumber daya manusia juga menjadi bagian yang sangat relevan dalam kegiatan ini. Penjelasan tentang MSDM membuka wawasan peserta bahwa manusia adalah aset paling penting dalam setiap organisasi. Dalam konteks siswa, mereka bukan hanya individu yang sedang belajar, tetapi juga sumber daya yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Siswa perlu memahami bahwa kemampuan yang mereka miliki akan bernilai ketika dikelola dengan baik. Potensi seperti kecerdasan, bakat, minat, sikap, dan kemampuan berinteraksi sosial perlu diarahkan agar dapat memberikan hasil yang positif. Oleh sebab itu, penting bagi siswa untuk belajar mengelola waktu, energi, emosi, dan hubungan sosial secara bijaksana.

Penekanan terhadap MSDM dalam kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa pengembangan generasi muda tidak cukup dilakukan melalui penguasaan teori semata, tetapi harus menyentuh aspek pengelolaan diri dan pembentukan karakter. Siswa perlu memahami bahwa keberhasilan di masa depan bukan hanya ditentukan oleh nilai akademik, tetapi juga oleh disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kemampuan memimpin diri sendiri. Dalam proses pembelajaran di sekolah, prinsip-prinsip MSDM dapat diterapkan melalui kebiasaan tepat waktu, keterlibatan dalam kegiatan kelas, kerja sama dalam kelompok, serta keberanian mengambil peran dalam organisasi sekolah. Dengan demikian, pendidikan manajemen menjadi sarana yang sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai kepemimpinan dan kemandirian sejak usia sekolah.

Salah satu poin penting yang juga ditekankan dalam kegiatan ini adalah bahwa kreativitas lahir dari lingkungan yang mendukung. Peserta diajak memahami bahwa ide-ide baru tidak muncul begitu saja, melainkan berkembang ketika seseorang merasa dihargai, didengar, dan diberi ruang untuk mengekspresikan dirinya. Hal ini sangat sesuai dengan kondisi siswa sekolah, karena sekolah dapat menjadi tempat paling awal dalam membangun budaya kreatif. Jika lingkungan belajar mendukung diskusi, menghargai pendapat, dan memberi kesempatan untuk berinovasi, maka siswa akan lebih mudah mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Oleh karena itu, melalui kegiatan ini peserta didorong untuk lebih aktif dalam kelas, organisasi, dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana melatih tanggung jawab, kolaborasi, serta kepemimpinan. Selain MSDM, materi mengenai manajemen pemasaran juga memperoleh perhatian yang cukup besar dari peserta. Penjelasan ini menjadi menarik karena pemasaran sering dianggap hanya berkaitan dengan dunia usaha, padahal dalam kehidupan modern, pemasaran juga berkaitan erat dengan kemampuan seseorang memperkenalkan diri, menyampaikan ide, dan membangun citra positif. Dalam kegiatan ini dijelaskan bahwa pemasaran merupakan proses merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan konsumen serta mencapai tujuan organisasi. Bagi siswa, konsep ini dapat dipahami secara lebih luas sebagai kemampuan untuk mempromosikan prestasi, menyampaikan gagasan, dan menunjukkan potensi diri kepada orang lain secara tepat.

Pemahaman tentang pemasaran sangat penting bagi generasi muda, terutama di era digital saat ini. Siswa hidup dalam lingkungan yang penuh informasi dan kompetisi, sehingga kemampuan berkomunikasi menjadi salah satu modal utama. Dengan memahami dasar-dasar pemasaran, siswa dapat belajar bagaimana membangun personal branding yang baik, bagaimana menyampaikan gagasan secara meyakinkan, dan bagaimana memanfaatkan media sosial secara positif. Hal ini penting agar mereka tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu memanfaatkannya sebagai sarana pengembangan diri. Dalam konteks pendidikan dan karier, kemampuan “memasarkan diri” secara positif menjadi keterampilan yang sangat bernilai. Penjelasan mengenai bauran pemasaran 4P, yaitu product, price, place, dan promotion, juga memberi pengalaman belajar yang baru bagi peserta. Product dipahami sebagai sesuatu yang ditawarkan, price sebagai nilai atau harga yang menyertai produk, place sebagai tempat atau saluran distribusi, dan promotion sebagai upaya memperkenalkan produk kepada publik. Meskipun konsep ini berasal dari dunia bisnis, dalam kegiatan pengabdian ini dijelaskan bahwa prinsip 4P dapat diadaptasi untuk kehidupan generasi muda. Misalnya, product dapat dimaknai sebagai kemampuan atau prestasi diri, price sebagai nilai yang melekat pada usaha dan kerja keras, place sebagai ruang atau media untuk menampilkan diri, dan promotion sebagai cara memperkenalkan potensi yang dimiliki. Dengan cara ini, siswa menjadi lebih mudah memahami bahwa pemasaran bukan sesuatu yang jauh dari kehidupan mereka.

Penyampaian materi secara sederhana dan sistematis membuat peserta lebih mudah menangkap inti pembahasan. Mereka tidak hanya mendengar penjelasan teoritis, tetapi juga diarahkan untuk memahami makna praktis dari setiap konsep yang dibahas. Salah satu kekuatan dari kegiatan ini adalah penggunaan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga materi terasa relevan. Misalnya, ketika menjelaskan manajemen waktu, peserta dapat langsung menghubungkannya dengan jadwal belajar dan aktivitas harian mereka. Ketika membahas manajemen pemasaran, siswa dapat memahami bahwa cara mereka memperkenalkan diri dalam presentasi, lomba, atau organisasi juga merupakan bentuk penerapan pemasaran. Cara penyampaian seperti ini sangat membantu memperkuat pemahaman peserta. Kegiatan kuis dan diskusi tanya jawab merupakan bagian yang sangat aktif dan hidup dalam kegiatan ini. Banyak siswa yang menunjukkan rasa ingin tahu cukup tinggi terhadap topik-topik yang disampaikan. Berbagai soal pada sesi kuis dapat dijawab dengan baik, siswa mampu menjelaskan dengan baik dan memberikan contoh nyata dan solusi dengan percaya diri serta pertanyaan yang diajukan pada sesi diskusi tanya jawab tidak hanya berkaitan dengan pengertian manajemen, tetapi juga menyangkut penerapan manajemen dalam kehidupan sehari-hari. Ada peserta yang bertanya tentang cara mengatur waktu agar tidak bentrok antara belajar dan kegiatan organisasi, ada pula yang menanyakan cara meningkatkan kepercayaan diri, cara menjadi pribadi yang produktif, serta cara memanfaatkan media sosial untuk mendukung prestasi. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan berhasil memicu kesadaran peserta untuk mengaitkan teori dengan pengalaman nyata.

Melalui diskusi tanya jawab, peserta memperoleh penjelasan yang lebih spesifik dan kontekstual. Proses ini penting karena tidak semua siswa memiliki pemahaman yang sama pada saat menerima materi. Ada yang cepat memahami, ada pula yang perlu penjelasan tambahan agar lebih jelas. Kehadiran sesi tanya jawab membuat peserta memiliki ruang untuk berdialog dan mengonfirmasi pemahamannya. Dari sisi pelaksana, sesi ini juga menjadi sarana untuk melihat sejauh mana materi tersampaikan dengan baik. Respons peserta yang aktif menandakan bahwa kegiatan bukan hanya berjalan satu arah, melainkan membangun interaksi dua arah yang sehat dan produktif. Interaksi yang terjalin selama diskusi juga menunjukkan bahwa metode partisipatif sangat efektif digunakan dalam kegiatan pengabdian seperti ini. Siswa menjadi lebih percaya diri untuk berbicara di depan umum, lebih berani mengemukakan pendapat, dan lebih terbuka terhadap pengetahuan baru. Hal ini sangat positif karena pembelajaran yang efektif memang tidak hanya terjadi melalui ceramah, tetapi juga melalui dialog, pengalaman bersama, dan refleksi. Dalam konteks pembentukan generasi muda, keberanian untuk bertanya dan menjawab merupakan salah satu tanda berkembangnya rasa percaya diri dan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, diskusi tanya jawab menjadi bagian penting yang mendukung tercapainya tujuan kegiatan.



Gambar 4. Suasana Sesi Kuis dan Diskusi Tanya Jawab

Secara umum, hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 1 Gido memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang menjadi generasi muda yang kreatif, produktif, dan berdaya saing. Potensi tersebut akan lebih maksimal jika terus dibina melalui kegiatan edukatif yang relevan dengan kebutuhan mereka. Edukasi manajemen yang diberikan dalam kegiatan ini telah membuka wawasan peserta mengenai pentingnya mengelola diri, memahami peran sumber daya manusia, serta memanfaatkan prinsip pemasaran dalam kehidupan modern. Dengan bekal ini, siswa diharapkan lebih siap menghadapi tantangan akademik, sosial, dan profesional di masa yang akan datang.

Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa pembelajaran yang bersifat praktis dan aplikatif sangat dibutuhkan oleh siswa sekolah menengah. Banyak konsep manajemen yang sebenarnya sederhana, tetapi memiliki dampak besar jika dipahami dan diterapkan secara konsisten. Misalnya, kebiasaan menyusun prioritas, membagi waktu, bekerja sama dengan teman, menghargai potensi diri, dan berani menampilkan keunggulan diri merupakan bagian dari penerapan manajemen dalam kehidupan sehari-hari. Melalui edukasi seperti ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga dorongan untuk membangun kebiasaan positif yang akan berguna bagi masa depan mereka.



Gambar 5. Pemberian Hadiah Kepada Siswa yang Aktif

Selain memberi manfaat kepada peserta, kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara tim pengabdian dan pihak sekolah. Kehadiran tim pelaksana di SMA Negeri 1 Gido menjadi bentuk nyata kontribusi perguruan tinggi atau lembaga akademik terhadap masyarakat. Hubungan ini penting karena sekolah merupakan mitra strategis dalam pembentukan sumber daya manusia yang unggul. Dengan adanya kerja sama seperti ini, proses transfer ilmu pengetahuan dapat berlangsung lebih dekat, lebih aplikatif, dan lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Ke depan, kegiatan serupa sangat layak untuk dikembangkan secara berkelanjutan dengan topik-topik lain yang mendukung pembentukan karakter dan keterampilan siswa.

Sesi foto bersama yang menjadi penutup kegiatan memiliki makna simbolis sebagai wujud kebersamaan dan dokumentasi pelaksanaan PKM. Walaupun berada di bagian akhir, sesi ini tetap penting karena menunjukkan bahwa seluruh rangkaian kegiatan telah terlaksana dengan baik dan diikuti oleh peserta hingga selesai. Dokumentasi ini juga dapat menjadi bukti administratif dan akademik bahwa kegiatan pengabdian telah dijalankan sesuai rencana. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu memberikan pemahaman awal tentang manajemen kepada siswa sebagai bekal membentuk generasi muda yang kreatif, produktif, dan berdaya saing.



Gambar 6. Sesi Foto Bersama

4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM dengan judul Mempersiapkan Generasi Muda yang Kreatif, Produktif, dan Berdaya Saing Melalui Edukasi Manajemen di SMA Negeri 1 Gido telah terlaksana dengan baik serta memberikan manfaat yang nyata bagi para peserta. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh pemahaman awal yang lebih luas tentang konsep dasar manajemen sebagai ilmu dan keterampilan yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, peserta juga diperkenalkan pada pentingnya manajemen sumber daya manusia sebagai dasar pengelolaan potensi diri, serta relevansi manajemen pemasaran dalam membangun kemampuan generasi muda untuk memperkenalkan diri, menyampaikan gagasan, dan menunjukkan keunggulan secara positif. Materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik karena dikemas secara sederhana, komunikatif, dan dekat dengan pengalaman siswa, sehingga menumbuhkan ketertarikan dan rasa ingin tahu yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Selain memberikan pengetahuan, kegiatan ini juga menciptakan suasana belajar yang interaktif dan aplikatif melalui rangkaian sambutan, pemaparan materi, diskusi tanya jawab, dan sesi foto bersama. Setiap tahapan kegiatan berjalan dengan lancar dan menunjukkan partisipasi aktif dari siswa, terutama saat sesi diskusi yang membuka ruang bagi mereka untuk bertanya dan mengaitkan materi dengan kehidupan mereka sendiri. Hal ini memperlihatkan bahwa edukasi manajemen bukan hanya relevan sebagai materi akademik, tetapi juga efektif sebagai sarana pembentukan karakter, peningkatan motivasi, serta

penanaman nilai kreativitas, produktivitas, dan daya saing. Dengan demikian, kegiatan PKM ini dapat dipandang sebagai langkah strategis dalam mendukung pengembangan generasi muda yang lebih siap menghadapi tantangan pendidikan, sosial, dan masa depan.

5. REFERENSI

- Afuan, M., Candana, D. M., & Purwasih, R. (2025). Peningkatan Kompetensi SDM Muda melalui Sosialisasi dan Pelatihan Kewirausahaan dalam Menyongsong Perkembangan Ekonomi Masa Kini. *Jurnal PKM Bangsa (JURMAS BANGSA)*, 3(2), 82–88.
- Alawi, M. R., Aryani, S. P., & Raharja, R. M. (2024). Mewujudkan Generasi Muda yang Berdaya Saing untuk Masa Depan Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 1(1), 82–87. <https://doi.org/10.61132/prosemnasipi.v1i1.6>
- Alsaudi, A. T. B. D. (2025). *Implementasi Manajemen Kreativitas, Inovasi, dan Kewirausahaan dalam Organisasi Pendidikan dan Olahraga di Era Industri 5.0*.
- Apriliani, F., Novitriani, N., & Tarigan, T. A. B. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan bagi Siswa SMA Melalui Edukasi Pengelolaan Uang Saku di SMA Muhammadiyah Parung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 5(1), 34–36. <https://doi.org/10.32493/kmm.v5i1.47265>
- Effendi, M. S., Marhalinda, M., Fernando, V., Syarif, R., Nursina, N., & Kuswanti, K. (2025). Literasi Manajemen Keuangan untuk Siswa SMA. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 9(1), 21–27. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v9i1.4124>
- Ferdian, R., & Ihsan, Z. (2023). Edukasi Kewirausahaan, Digital Marketing, dan Manajemen Keuangan bagi Siswa SMA Muhammadiyah Sintang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 10342–10346. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i5.20865>
- Grinitha, V., Jamaludin, J., & Apriyansyah, B. (2025). Penguatan Kompetensi Kewirausahaan Siswa SMA Negeri 5 Lubuklinggau Melalui Program Edukasi dan Simulasi Usaha Mikro. *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 282–290. <https://doi.org/10.31540/jpm.v8i1.4036>
- Haryanto, F. D., Tryastami, F., Amanda, F. M., & Mudzakir. (2026). Eksplorasi Potensi dan Bakat Individu sebagai Landasan Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Abdi Jurnal Publikasi*, 4(4), 240–244.
- Juniar, S. C., Febrianti, K., Mukholipah, N., & Pasaribu, V. L. D. (2025). Menjadi Entrepreneur Muda: Mengubah Hobi Dan Bakat Menjadi Bisnis. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat (JIPM)*, 3(2), 688–692. <https://doi.org/10.47233/jipm.v2i1.3881>
- Kinanti, R., & Pinem, R. K. B. (2025). Membangun Generasi Muda, Kreatif dan Mandiri (Edukasi Kewirausahaan di SMP PAB 23 Bandar Klippa). *Masyarakat Berkarya: Jurnal Pengabdian Dan Perubahan Sosial*, 2(4), 87–94. <https://doi.org/10.62951/karya.v2i4.2339>
- Lestari, P., Rahmaniar, D., Saputra, W., & Ramadani, L. (2025). Inovasi, Kolaborasi, dan Edukasi Kreatif Cute By.Me dalam Mendorong Pertumbuhan UMKM Di Kalangan Pemuda. *Manajemen Business Innovation Conference (MBIC)*, 8, 451–465.
- Nazwa, N., Rizky, M. C., Azzahra, N., Safitri, D., & Fallah, M. R. (2025). Education and Training Drive Quality Growth of Generation Z: Pendidikan dan Pelatihan Mendorong Pertumbuhan Generasi Z yang Berkualitas. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(3). <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i3.1439>
- Putra, A. M., Soesanto, E., & Mulyana, M. R. (2025). Pengembangan Potensi Diri Generasi Muda di Indonesia dengan Cipta, Rasa, dan Karsa. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 158–169. <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v3i1.4664>
- Rismaya, E., Nasir, A., & Setiawan, D. (2025). The Effectiveness of Skills Education Programs in Enhancing the Economic Competitiveness of Generation Z. *Edukasi: The Journal of Educational Research*, 5(1), 11–23. <http://journal.medpro.my.id/index.php/edukasi>
- Widiastuti, C. T., Widyaswati, R., & Meiriyanti, R. (2019). Strategi Peningkatan Sumber Daya Manusia Kreatif dan Inovatif pada UKM Batik Semarang (Studi di Kampung Batik Semarang). *Jurnal Riptek*, 13(2), 124–130.